

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sosial manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia. Gorys Keraf (1994). Melalui bahasa, individu dapat menyampaikan ide, perasaan, dan informasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi bahasa yang multifungsi ini menjadikannya sebagai unsur penting dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun budaya. Dalam konteks Indonesia, yang merupakan negara dengan keberagaman budaya dan bahasa. Fenomena linguistik yang terjadi ini sangat menarik untuk dikaji. Salah satu kelompok yang memiliki pengaruh signifikan terhadap bahasa Indonesia adalah masyarakat keturunan Arab. Mereka tidak hanya membawa bahasa Arab, tetapi juga variasi bahasa dan budaya yang memengaruhi cara berkomunikasi dalam keseharian. Indonesia merupakan rumah bagi populasi keturunan Arab yang signifikan. Kehadiran mereka telah memberikan warna tersendiri dalam keberagaman budaya Indonesia.

Sejarah kedatangan masyarakat keturunan Arab di Indonesia berawal sejak abad ke-13, ketika para pedagang Arab mulai menjalin hubungan dagang dengan kerajaan-kerajaan di nusantara. Interaksi ini tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga budaya dan bahasa. Seiring waktu, bahasa Arab yang dibawa oleh para pedagang ini mengalami proses akulturasi dan beradaptasi dengan bahasa lokal, termasuk bahasa Indonesia. Hal menarik dari orang-orang Hadrami adalah adanya istilah “Arab Peranakan” yang merupakan perkawinan silang antara Arab-Indonesia. Sehingga membawa pengaruh akulturasi berbagai budaya dan keragamannya. Termasuk objek yang akan saya teliti ini juga salah satu keturunan Arab Hadrami yang ada di kampung Arab Ciledug, juga memiliki keragaman. Terutama dalam konteks penelitian ini yaitu variasi bahasa dan interferensinya.

Kampung Arab Ciledug adalah satu daerah dengan komunitas keturunan Arab yang aktif. Penelitian di daerah ini memberikan kesempatan untuk mengamati interaksi antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia secara langsung. Inilah yang menjadi ciri atau tanda seseorang yang memiliki garis darah keturunan yaitu, dari kultur atau variasi bahasa yang digunakan sehari-hari dalam berkomunikasi. Variasi bahasa termasuk dialek digunakan dalam konteks sosial dan bagaimana penggunaannya mencerminkan status sosial. Dialek merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok tertentu dalam konteks sosial dan geografis. Dedi Supriyadi (2020). Dalam komunitas keturunan Arab, dialek Arab yang digunakan sering kali berbeda dengan bahasa Arab standar karena terpengaruh oleh letak geografisnya yang berada antara perbatasan Cirebon dan Kuningan sehingga mengikuti dialek daerah tersebut. Penggunaan dialek dapat menjadi simbol identitas sosial dan budaya, serta memperkuat rasa komunitas. Supriyadi (2020). Daerah ini juga termasuk dalam perbatasan antara Sunda dan Jawa, sering kali ada sebutan *jawareh* yaitu *jawa sawareh* atau “jawa separuh” menjadi ke-khasan khususnya daerah antara perbatasan Cirebon, Kuningan. Variasi bahasa ini mencerminkan identitas budaya dan sosial mereka, sekaligus berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan warisan budaya di tengah masyarakat Indonesia yang multikultural. Perbedaan ini menciptakan variasi linguistik yang menarik untuk diteliti.

Kenyataan di lapangan penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari, seringkali terjadi ketidak-pahaman antar masyarakat lain dengan dalih tidak mengerti baik dari pengucapan ataupun tersisipnya kosakata Arab yang masuk dalam komunikasi. Dalam interaksi sehari-hari, masyarakat keturunan Arab di Kampung Arab Ciledug sering menggunakan bahasa Indonesia agar mudah dipahami meskipun ada campuran bahasa Arab dalam komunikasinya. Hal ini menciptakan bentuk komunikasi yang unik.

Campur kode merupakan fenomena linguistik yang umum terjadi di masyarakat multilingual. Dalam komunitas keturunan Arab, fenomena ini terjadi ketika penutur beralih bahasa satu percakapan. Perubahan sosial dapat mempengaruhi penggunaan bahasa. Pada masyarakat keturunan Arab,

modernisasi dan globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap cara mereka berkomunikasi. Selain itu juga banyak interferensi-interferensi yang terjadi pada masyarakat Arab di Kampung Arab Ciledug. Interferensi bahasa terjadi ketika elemen dari satu bahasa mempengaruhi penggunaan bahasa lain. Dalam konteks ini, interferensi bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia menjadi fokus utama.

Interferensi bahasa terjadi ketika elemen dari satu bahasa memengaruhi bahasa lain dalam proses komunikasi. interferensi sebagai campur tangan bahasa ibu yang dapat mengubah cara berbicara dan menulis dalam bahasa kedua. Dia menyoroti bahwa kesalahan yang muncul sering kali disebabkan oleh ketidakcocokan struktur antara kedua bahasa. Meyer (2020). Dinamika sosial dalam masyarakat keturunan Arab sering kali mempengaruhi cara penggunaan bahasa. Interaksi dengan komunitas lokal juga berkontribusi pada perubahan bahasa. Lingkungan sosial dan budaya berperan penting dalam membentuk penggunaan bahasa. Masyarakat di Kampung Arab Ciledug terpapar pada berbagai pengaruh yang membentuk cara mereka berkomunikasi. Adaptasi budaya juga terjadi ketika masyarakat keturunan Arab mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal ke dalam bahasa mereka, menciptakan variasi yang unik.

Dalam keluarga, pola komunikasi dapat berubah seiring waktu. Generasi yang lebih tua mungkin lebih cenderung menggunakan bahasa Arab, sementara generasi muda lebih dominan dalam bahasa Indonesia. Variasi bahasa dan interferensi bisa saja terjadi pada generasi muda walaupun tidak menutup kemungkinan mereka menggunakan bahasa Indonesia tapi karena hidup dalam lingkungan keluarga keturunan Arab pasti terjadi yang namanya interferensi dan variasi bahasa keluarganya. Selain itu bahasa Arab juga mulai muncul dalam budaya populer, seperti musik dan film, yang dapat menarik minat generasi muda untuk belajar bahasa tersebut. Adapun keterlibatan komunitas dalam pelestarian bahasa sangat penting. Upaya kolektif untuk menjaga bahasa dapat memperkuat identitas budaya mereka. Penggunaan bahasa juga mencerminkan identitas individu dan kelompok. Ketika seseorang menggunakan bahasa Arab, mereka tidak hanya berkomunikasi tetapi juga menegaskan identitas mereka.

Dalam konteks masyarakat keturunan Arab, interferensi bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia dapat terlihat dalam penggunaan kosakata, struktur kalimat, dan pengucapan. Terutama interferensi yang akan peneliti bahas kali ini, tersebut bisa menambah wawasan tentang bagaimana keturunan Arab berkomunikasi meskipun tidak sepenuhnya juga.

Hal ini menciptakan kekhasan dalam cara berkomunikasi yang dapat menjadi ciri khas bagi kelompok tersebut. Meskipun terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia, studi yang fokus pada variasi bahasa dan interferensi dalam konteks komunikasi sehari-hari pada masyarakat keturunan Arab masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana pengaruh tersebut terjadi dalam interaksi sosial sehari-hari.

Oleh karena itu Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Data akan dikumpulkan dari interaksi sehari-hari dalam komunitas keturunan Arab di beberapa daerah di Indonesia. Analisis akan dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola interferensi dan penggunaan variasi bahasa yang muncul dalam komunikasi. Metode kualitatif ini akan digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana variasi bahasa dan interferensi bahasa Arab berperan dalam komunikasi sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola interferensi serta peran variasi bahasa dalam komunikasi sehari-hari.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variasi bahasa dan interferensi bahasa Arab dapat dilihat dalam berbagai aspek. Misalnya, penelitian oleh Febryta dan Karim (2022) yang berjudul *Analisis interferensi morfologi bahasa Jawa bahasa Indonesia dalam film sepatu Dahlan karya Benni Setiawan* penelitian ini dilakukan pada film tentang interferensi morfologi. Dengan menggunakan reduksi data Febryta, dkk., (2022) menunjukkan proses morfologi berupa prefiks, konfiks, dan sufiks. Sedangkan faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi dalam film inspiratif "Sepatu Dahlan" bisa dibagi kedalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Penelitian kedua, dengan judul *Variasi Bahasa Konten Kreator Nessie Judge di Youtube* penelitian ini dilakukan pada variasi bahasa seorang konten kreator. Dengan menggunakan reduksi data dan menggolongkan ragam bahasa Nurzakiyah (2024) menemukan variasi dan ragam bahasa sangat banyak ditemukan pada konten-konten video yang diunggah di Youtube oleh Kre-ator Konten Indonesia. Nessie Judge menggunakan berbagai ragam atau gaya bahasa untuk berkomunikasi verbal secara virtual baik melalui lisan maupun tulisan.

Penelitian ketiga, dengan judul *Interferensi Morfologi Bahasa Betawi dalam Teks Ulasan Bahasa Indonesia Siswa kelas VIII SMP YPI Jakarta* oleh Khairani (2022). Penelitian ini dilakukan oleh Khairani (2022) pada siswa kelas VIII SMP YPI Jakarta. Penelitian ini diambil dari tugas-tugas teks ulasan siswa SMP YPI Bintaro, yang mayoritasnya menggunakan bahasa sehari-hari dengan Bahasa Betawi. Menggunakan deskriptif kualitatif ditemukan interferensi pada tugas teks ulasan siswa, yaitu 6 interferensi pada saat Pembelajaran Tatap Muka, dan 10 interferensi pada Pembelajaran Jarak Jauh.

Penelitian keempat, dengan judul *Interferensi Morfologi Bahasa Melayu Terhadap Bahasa Indonesia dalam Film Sambas Tullah* oleh Pratama, dkk., (2023). Penelitian ini dilakukan Pratama, dkk., (2024) pada film Sambas Tullah. Penelitian ini untuk mengetahui interferensi morfologis bahasa Melayu terhadap bahasa Indonesia dalam film Sambas Tullah. Dengan menggunakan teknik analisis data pada identifikasi data, klasifikasi, analisis dan kesimpulan. Ditemukan Hasil analisis dapat disimpulkan: 1) Interferensi morfologis dari segi afiksasi bahasa Melayu terhadap bahasa Indonesia dalam film Sambas Tullah terdapat 21 data, 2) Interferensi morfologis dari segi reduplikasi bahasa Melayu terhadap bahasa Indonesia dalam film Sambas Tullah terdapat 16 data, 3) Interferensi morfologis dari segi komposisi bahasa bahasa Melayu terhadap bahasa Indonesia dalam film Sambas Tullah.

Penelitian kelima, dengan judul *Variasi Bahasa Dialek Melayu di kecamatan Panai Hilir dan kecamatan Panai Tengah* oleh Simajuntak (2023). Penelitian ini dilakukan oleh Simajuntak (2023) pada variasi bahasa di kecamatan Panai Hilir dan Kecamatan Panai Tengah. penelitian yang bersifat deskriptif dan

data yang dikumpulkan lebih banyak kata-kata atau gambar daripada angka-angka dijabarkan ke dalam langkah-langkah sesuai dengan tahapan pelaksanaannya, yaitu (1) tahap penyajian data, (2) tahap penyajian analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data. Ditemukan penggunaan Variasi Bahasa Dialek Melayu di Kecamatan. Panai Hilir dan Kecamatan. Panai Tengah, maka menunjukkan bahwa adanya perbedaan tuturan yang terjadi dalam percakapan masyarakat di Kecamatan ini khususnya dalam tingkatan makna bahasa yang diucapkan oleh penutur kepada lawan tuturnya, meliputi: 1. Kata, 2. Frasa, 3. Intonasi/Pengucapan yang sama.

Analisis data diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat keturunan Arab mempertahankan identitas mereka melalui bahasa. Selain itu, pembahasan akan mencakup dampak sosial dari penggunaan dialek dan interferensi terhadap hubungan antarbudaya di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu bahasa, khususnya dalam kajian linguistik terapan dan sosiolinguistik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum bahasa di lembaga pendidikan yang berhubungan dengan pengajaran bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Dengan demikian seperti yang sudah disebutkan di atas ada beberapa jurnal yang relevan dengan topik ini. Dengan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengaruh variasi bahasa dan interferensi morfologi bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari, serta menemukan nilai-nilai dan pola-pola yang mencerminkan dinamika bahasa dan budaya dalam masyarakat keturunan Arab di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana variasi bahasa dalam komunikasi sehari-hari pada masyarakat keturunan Arab di kampung Arab Ciledug?

2. Bagaimana bentuk interferensi Bahasa Arab terhadap Bahasa Indonesia di kalangan Masyarakat keturunan Arab?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dua tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, diantaranya.

1. Mengidentifikasi variasi bahasa yang muncul dalam komunikasi sehari-hari masyarakat keturunan Arab di Kampung Arab Ciledug, serta memahami peran dialek Arab dalam mempengaruhi penggunaan Bahasa Indonesia.
2. Menganalisis bentuk-bentuk interferensi Bahasa Arab terhadap Bahasa Indonesia, dengan tujuan untuk mengidentifikasi contoh-contoh spesifik dan memahami dampaknya pada struktur kalimat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a) Peningkatan Pemahaman Variasi Bahasa: Penelitian ini dapat memperkaya kajian linguistik dengan memberikan wawasan baru tentang variasi bahasa yang muncul di kalangan masyarakat keturunan Arab, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
 - b) Studi Interferensi Bahasa: Hasil penelitian dapat berkontribusi pada teori-teori interferensi bahasa, khususnya dalam konteks bilingualisme dan multilingualisme, serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana pola interferensi Bahasa Arab mempengaruhi Bahasa Indonesia.
 - c) Pengembangan Teori Linguistik: Temuan mengenai variasi dan interferensi dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori baru dalam bidang linguistik, khususnya yang berhubungan dengan hubungan antara bahasa, budaya, dan identitas sosial.

2. Manfaat Praktis

- a) Pendidikan Bahasa: Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan materi ajar yang lebih relevan dan kontekstual bagi siswa di lingkungan yang bilingual, sehingga meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.
- b) Pelestarian Budaya dan Bahasa: Hasil penelitian dapat membantu masyarakat memahami pentingnya melestarikan variasi bahasa dan budaya yang ada, serta mendorong mereka untuk aktif dalam kegiatan yang mempromosikan bahasa dan budaya mereka.
- c) Pengembangan Kebijakan Bahasa: Temuan tentang interferensi dapat memberikan dasar bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung penggunaan dan pengajaran bahasa yang lebih efektif di kalangan masyarakat keturunan Arab.
- d) Advokasi untuk Komunitas: Penelitian ini dapat digunakan untuk mengadvokasi hak-hak bahasa masyarakat keturunan Arab, serta mempromosikan penghargaan terhadap kekayaan linguistik yang ada dalam masyarakat tersebut.

1.5 Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian karena mengingat dan menimbang:

- 1. Keberadaan Komunitas Bilingual: Diasumsikan bahwa masyarakat keturunan Arab di Kampung Arab Ciledug merupakan komunitas bilingual yang aktif menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan interaksi linguistik yang unik.
- 2. Variasi Bahasa sebagai Fenomena Sosial: Variasi bahasa yang muncul dalam komunikasi sehari-hari dianggap sebagai refleksi dari identitas sosial dan budaya masyarakat keturunan Arab, yang dipengaruhi oleh faktor sejarah, lingkungan, dan interaksi sosial.
- 3. Interferensi Bahasa sebagai Fenomena Bilingualisme: Interferensi bahasa terjadi ketika penutur bilingual atau multilingual menggabungkan elemen dari satu bahasa ke dalam bahasa lain. Ini adalah fenomena umum dalam

masyarakat yang menggunakan lebih dari satu bahasa secara bersamaan, yang diharapkan akan terlihat dalam komunikasi masyarakat keturunan Arab di kampung Arab Ciledug.

4. Pengaruh Budaya terhadap Bahasa: Diasumsikan bahwa budaya dan nilai-nilai masyarakat keturunan Arab memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan bahasa, yang dapat tercermin dalam variasi dan interferensi yang terjadi.
5. Sikap Positif terhadap Kekayaan Bahasa: Diharapkan bahwa masyarakat keturunan Arab memiliki sikap positif terhadap variasi bahasa dan interferensi yang terjadi, serta melihatnya sebagai bagian dari kekayaan budaya mereka, bukan sebagai masalah.
6. Peran Pendidikan dalam Bahasa: Pendidikan formal dan informal di lingkungan masyarakat keturunan Arab dianggap memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan bahasa dan memengaruhi terjadinya variasi dan interferensi sehari-hari.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi pembatasan yang berlaku pada penelitian yang sedang dilaksanakan. Untuk menyamakan cara pandang antara penulis dan pembaca, maka dibutuhkan uraian definisi operasional, guna terhindar dari kesalahpahaman yang bisa saja terjadi dalam memahami penelitian ini. Definisi operasional yang dimaksud diantaranya

1. Varias Bahasa

Masyarakat keturunan Arab di Kampung Arab Ciledug menunjukkan berbagai variasi bahasa dalam interaksi sehari-hari mereka. Variasi bahasa pada penelitian ini dilihat dari letak geografisnya yaitu dialek juga meliputi penggunaan dialek khas yang menggabungkan elemen Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia atau bahasa yang ada di wilayah tersebut. Mencakup variasi dalam pengucapan, tata bahasa, serta kosakata sehingga menciptakan nuansa linguistik yang unik. Selain itu, akrolek bahasa yang dianggap tinggi dan bergsnksi, basilek bahasa yang digunakan oleh orang yang dianggap rendah

dan tidak berpendidikan, dan vulgar bahasa yang dianggap kasar. Kosakata yang digunakan sering kali mencerminkan budaya dan tradisi Arab, dengan istilah-istilah tertentu yang tidak umum di kalangan penutur Bahasa Indonesia lainnya. Batasan penelitian ini mencakup 4 variasi bahasa yaitu dialek, akrolek, basilek dan vulgar. Gaya bahasa yang kaya, termasuk ungkapan-ungkapan khas, juga terlihat dalam situasi komunikasi informal maupun formal, menciptakan identitas linguistik yang kuat dalam komunitas ini.

2. Interferensi

Interferensi dalam penelitian ini merujuk pada pengaruh yang muncul ketika elemen-elemen bahasa Arab memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia di kalangan masyarakat keturunan Arab di Kampung Arab Ciledug. Fenomena ini dapat dilihat melalui beberapa aspek : Masyarakat sering menggunakan kata-kata atau frasa dari bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari. Misalnya, mereka mungkin mengganti istilah dalam bahasa Indonesia dengan padanan dari bahasa Arab, yang dapat mengubah makna atau konteks kalimat. Terdapat perubahan dalam struktur kalimat yang mengikuti pola bahasa Arab. Misalnya, penggunaan urutan kata yang berbeda atau penerapan aturan tata bahasa Arab yang tidak lazim dalam bahasa Indonesia. Interferensi juga tampak dalam cara pengucapan. Masyarakat mungkin mengucapkan kata-kata dalam bahasa Indonesia dengan pengaruh aksen atau intonasi yang berasal dari bahasa Arab, sehingga memengaruhi kejelasan komunikasi. Interferensi ini memainkan peran penting dalam identitas linguistik masyarakat keturunan Arab, serta memengaruhi cara mereka berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis interferensi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan leksikon yang terjadi serta dampaknya terhadap penggunaan bahasa Indonesia di komunitas tersebut.